

SEMINAR NASIONAL TJI 2019

Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi,
dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa
dalam Gawai



Unika
SOEGIJAPRANATA




The Java Institute
Unika Soegijapranata

RASIONAL

Kondisi seni pertunjukan tradisional maupun kontemporer di Jawa saat ini, seperti musik, tari dan drama; bervariasi dalam menampilkan hasil karyanya. Ada yang memanfaatkan panggung terbuka yang di luar seperti sendra tari Ramayana di kawasan Candi Prambanan atau panggung terbuka namun beratapkan tenda seperti pagelaran musik dangdut dengan lantunan lagu dari Via Vallen-Nella Kharisma yang ramai didatangi oleh para penonton yang dapat duduk rapi di kursi yang berjenjang ataupun yang mau berdiri berdesak-desakan dengan penonton lain demi melihat idolanya manggung.

Ada juga yang di dalam gedung yang tidak kalah ramainya. Sebagai contoh adalah tampilan sebuah orkestra musik pimpinan komposer berbakat Adie MS yang memadukan alat musik kontemporer dengan peralatan tradisional dari berbagai etnik yang tumbuh dengan marak di Pulau Jawa, maupun tampilan drama kolosal yang ada gerak lagu dan tarihnya atau drama monologinya Kartaredjasa yang dilengkapi dengan berbagai kelengkapan properti panggung dan kostum. yang juga didukung oleh peralatan canggih teknologi masa kini. Teknologi yang dimaksud disini dapat berupa permainan video animasi atau cahaya lampu dengan latar belakang musik dan hasil *dubbing* suara untuk para pemain yang tinggal menyesuaikan gerak dan gerak bibirnya dalam mengucapkan dialog dramanya di atas panggung.

Penonton seni pertunjukan saat ini juga mempunyai berbagai cara untuk menikmati tontonan. Di satu pihak, penonton dapat berbondong-bondong pergi bersama *fans* lainnya untuk bertemu langsung dengan idolanya atau pagelaran idamannya itu. Di lain pihak, ada peminat seni pertunjukan yang justru ingin menyendiri dan menikmatinya melalui peralatan video, televisi, atau internet di depan *laptop* atau *iphone*-nya. Pertunjukan seni masak menu tradisional di Jawa yang telah dihibridkan dengan menu negara Barat pun dapat dilihat dan dilombakan sehingga mengundang penikmat *youtubers* yang jumlahnya bisa ribuan dalam beberapa detik. Dengan revolusi industri 4.0 segala sesuatu memang dimungkinkan agar seni pertunjukan lokal atau yang vernakuler itu dapat dilihat dalam bentuk rekaman atau malahan dalam bentuk *real time*. Hasil pertunjukan vernakuler itu tidak hanya dinikmati oleh orang lokal namun juga disiarkan dalam detik yang sama ke masyarakat global.

Fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa peran teknologi sudah bersinggungan dengan seni pertunjukan sehingga yang semula pagelaran seni di Jawa hanya dapat ditonton apabila dapat datang di Jawa, sudah tidak lagi menjadi kewajiban yang sakral. Siapapun, dimanapun, dengan cara apapun dapat menikmati seni pertunjukan itu di panggung terbuka, tertutup maupun melalui internet sehingga para Generasi X,Y,Z yang antara lain mempunyai ciri khas senang menikmati seni pertunjukan di sofa kesayangannya dengan hanya memencet tombol pada gawai atau peralatan teknologinya yang canggih dapat terpuaskan keinginannya untuk mendapatkan berbagai macam hiburan seni pertunjukan.

TJI (The Java Institute) melihat perkembangan tentang seni pertunjukan di Pulau Jawa yang dipadati oleh masyarakat dari berbagai agama dan budaya di era digital ini menarik untuk dikaji. Apalagi dengan datangnya Revolusi Masyarakat 5.0 fenomena tersebut menjadi semakin menarik untuk dikaji dikarenakan digitalisasi seni pertunjukan juga mungkin telah mempengaruhi perkembangan pada regulasi seni pertunjukan dan

manajemen bisnisnya, sehingga gaya hidup dan kesehatan mental maupun fisik masyarakat masa kini telah terpengaruh olehnya. Untuk itu, TJI merasa perlu untuk mengundang dan mempertemukan para praktisi, akademisi dan budayawan untuk bersama-sama menelaah lebih jauh dan melaporkan riset-riset serta pandangannya yang termutakhir tentang fenomena ini pada forum seminar dan penulisan buku TJI yang bertema: **“Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Gawai”**.

Tema yang diusung berangkat dari 3 pertanyaan kontemplatif sebagai kerangka kajian dalam seminar TJI ini:

- (1) Bagaimana seni pertunjukan di pulau Jawa yang telah bersinggungan dengan/memanfaatkan teknologi digital mampu:
 - a. menawarkan ragam pengalaman berkesenian? dan
 - b. dapat mengekspresikan pengalaman kehidupan yang lebih kompleks?
- (2) Apakah dari keragaman dan kompleksitas tersebut diatas, dampak dari digitalisasi seni pertunjukan dari berbagai masyarakat agama dan budaya yang tinggal di pulau Jawa yang dapat merambah ke dunia global ini perlu dipersoalkan?
- (3) Sampai seberapa jauh teknologi digital telah dan mampu mendisrupsi atau mendukung seni pertunjukan di pulau Jawa?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, TJI berharap mendapatkan peserta dari para ahli seni pertunjukan, budayawan, sejarah, agama, sastra, budaya, bahasa, pendidikan, sosiologi, ekonomi, manajemen, akuntansi, politik, psikologi, hukum, komunikasi, sistem informasi, komputer, arsitektur, kesehatan, dan lingkungan untuk terlibat dalam kegiatan ini sebagai peserta dan pemakalah. Hasil presentasi para pemakalah akan dipublikasikan dalam bentuk buku ber-ISBN atau bagi yang menghendakinya dapat diterbitkan ke dalam jurnal nasional terakreditasi. Hasil presentasi para pemakalah akan dipublikasikan dalam bentuk buku ber-ISBN atau bagi yang menghendakinya dapat diterbitkan ke dalam jurnal nasional terakreditasi.

SUB TEMA

1. Simbolisasi pesan, makna, dokumentasi, karya sastra, pertunjukan seni Jawa tradisional dan kontemporer dalam teknologi digital
2. Ideologi pertunjukan seni Jawa yang ditinjau dari dampak globalisasi, lingkungan, sosial, budaya, agama, psikologi, serta politik regulasinya
3. Bisnis dan manajemen revitalisasi seni pertunjukan Jawa melalui inovasi packaging, desain, branding dan visualisasi generasi X,Y,Z
- 4.

TUJUAN

- (1) mendengarkan ceramah dari pakar-pakar seni pertunjukan,
- (2) menerbitkan hasil tulisan peserta ke dalam sebuah buku ber-ISBN atau jurnal terakreditasi nasional.

NARA SUMBER



Prof. Sumarsam, BA, MA, PhD
(Wesleyan University, U.S.A.)

**“Formasi & Transformasi Wayang Jawa
dari Masa Lampau sampai Era Digital”**

Prof. Dr. Ridwan Sanjaya, SKom, MS IEC
(Rektor Unika Soegijapranata)

**“Revitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam
Teknologi Digital”**



Yosaphat Yogi Tegar Nugroho, SSn, MA
(TJI – FBS Unika Soegijapranata)

**“Hibrida Budaya dan Manajemen Ruang
Seni Pertunjukan Gamelan dalam
Youtube”**

A. Arif Setiawan, BA
(budayawan -radio JFM Semarang –
Humas Dewan Kesenian Semarang)
**“Wayang – Wawasan Budaya Bangsa
untuk Kaum Muda”**



TANGGAL PENTING 2019

PENGIRIMAN ABSTRAK	sd 12 JUNI
PENGUMUMAN PENERIMAAN ABSTRAK	Jumat, 14 JUNI
PENGIRIMAN PPT	Jumat, 21 JUNI
TRANSFER PEMBAYARAN	Jumat, 21 JUNI
SEMINAR	Jumat, 28 JUNI
MAKALAH BUKU	Jumat, 19 JULI
CETAK BUKU ISBN	Jumat, 23 AGUSTUS
MAKALAH JURNAL	mengikuti OJS

JURNAL TERAKREDITASI NASIONAL

<https://patrawidya.kemdikbud.go.id> sinta-2

<https://jantra.kemdikbud.go.id> sinta-2

<https://journal.unika.ac.id/index.php/celt> sinta-2

<https://journal.unika.ac.id/index.php/tesa> sinta-2

<https://journal.unika.ac.id/index.php/sisforma> sinta-3

<https://journal.unika.ac.id/index.php/psi> sinta-4

INFORMASI PENTING

REGISTRASI	http://bit.ly/TJIUNIKA
ABSTRAK	150-300 kata
BIODATA	100-200 kata
MAKALAH	5000-8000 kata
EMAIL	java.institute@unika.ac.id
WEBSITE	www.unika.ac.id/tji
TILPUN	024-8441555 ext. 1709
WA	087839727612

TRANSFER PEMBAYARAN

Ekawati Marhaenny Dukut BNI 265927294

Rp 200.000 (pemakalah dosen, mhs S2/ S3, umum) #

Rp 100.000 (peserta)

Rp 50.000 (peserta mhs. S1)

#GRATIS untuk 20 pendaftar pertama pemakalah dosen, mhs S2/S3 dari Unika Soegijapranata

SUSUNAN ACARA **Jumat, 28 Juni 2019**

07.30-08.30	Registrasi & coffee break
08.30-09.00	Pembukan & Sambutan (Ruang Teater)
09.00-09.30	Prof. Sumarsam, BA, MA, PhD (Wesleyan University, U.S.A.) “Formasi & Transformasi Wayang Jawa dari Masa Lampau sampai Era Digital”
09.30-10.00	Prof. Dr. Ridwan Sanjaya, SKom, MS IEC (Rektor Unika Soegijapranata) “Revitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Teknologi Digital”
10.00-10.30	Diskusi dan Tanya Jawab
10.30-11.00	Yosaphat Yogi Tegar Nugroho, SSn, MA (TJI – FBS Unika Soegijapranata) “Hibrida Budaya dan Manajemen Ruang Seni Pertunjukan Gamelan dalam Youtube”
11.00-11.30	A. Arif Setiawan, BA (budayawan – radio JFM Semarang – Humas Dewan Kesenian Semarang) “Wayang – Wawasan Budaya Bangsa untuk Kaum Muda”
11.30-12.00	Diskusi & Tanya Jawab
12.00-13.00	ISHOMA
13.00-14.00	Sesi Paralel 1* (Ruang teater)
14.00-15.00	Sesi Paralel 2* (Ruang rapat LPPM 1)
15.00-16.00	Sesi Paralel 3* (Ruang rapat LPPM 2)
<p>(kelas A: dari bidang ilmu agama, bahasa, budaya, seni, hukum, komunikasi, sosial, psikologi, bisnis, akuntansi, manajemen kelas B: dari bidang ilmu arsitektur, desain komunikasi visual, system informasi, game technology, robotik, mekatronik, teknik sipil kelas C: dari bidang ilmu teknologi pangan, nutrisi dan gizi, kesehatan, lingkungan Presentasi per peserta 10-15 menit dengan 5-10 menit Tanya jawab)</p>	
16.00-16.30	Penutupan acara & doa (Ruang Teater)
16.30-17.00	Coffee break & pengambilan sertifikat